

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permainan bola voli merupakan salah satu permainan yang sudah dikenal dan disukai oleh masyarakat luas. Hal ini terlihat dengan banyaknya pertandingan. Pertandingan, baik antar klub yang dilaksanakan ditingkat daerah sampai ke tingkat nasional. Penyebab permainan ini cepat berkembang menurut (Setiawan, 2018) sebagai berikut. 1) tidak memerlukan lapangan yang luas, 2) alat – alat yang sederhana, 3) dapat dimainkan oleh orang banyak secara bersama-sama, 4) tidak ada kontak badan dengan lawan, 5) kemungkinan untuk menimbulkan kecelakaan sangat sedikit dan mudah dipelajari.

Menurut (Rahmat & Anggara, 2020) Tujuan orang bermain bola voli berawal dari tujuan yang bersifat rekreatif, kemudian berkembang ke arah tujuan – tujuan yang lain seperti mencapai prestasi yang tertinggi, meningkatkan prestise diri atau bangsa dan Negara, memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, bahkan dalam konteks pendidikan kedudukan dan fungsi permainan ini adalah sebagai salah satu alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Di lingkungan persekolahan permainan bola voli merupakan salah satu aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dalam ruang lingkup materi permainan dan olahraga. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah. Dengan dimasukkannya permainan bola voli ke dalam kurikulum pendidikan jasmani, sebagai salah satu aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani maka guru dan sekolah berkewajiban untuk menjadikan permainan bola voli menjadi salah satu aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya dalam peraturan menteri pendidikan nasional sebagaimana di ungkap oleh (Rahmat & Anggara, 2020) dijelaskan bahwa standar kompetensi yang diajarkan guru kepada peserta didik setelah mengikuti pelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

Mempraktikan gerakan dasar kedalam permainan sederhana dan olahraga serta dalam nilai – nilai yang terkandung didalamnya, yang terdiri dari 3

kompetensi dasar yaitu : (1) Mempraktikkan permainan bola kecil sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama tim, sportivitas, dan kejujuran; (2) Mempraktikkan gerak dasar atletik sederhana, serta sema ngat, percaya diri dan disiplin; (3) Mempraktikkan gerak dasar permainan bola besar sederhana dengan pertauran yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran.

Menurut (Setiawan, 2018) dalam permainan bola voli terdapat berbagai macam teknik dasar yang harus dipelajari atau dikuasai oleh peserta didik supaya dapat menampilkan permainan yang bagus, baik sebagai individu maupun dalam kerjasama tim. Adapun teknik dasar permainan diantaranya yaitu 1) Sikap penjagaan dan cara pergerakan, 2) *Pass* dan umpan, 3) Serangan (*spike*/serangan tipuan), 4) Bendungan/*Block*, 5) *Servis* (hlm.22).

Sedangkan menurut (Ahdan et al., 2020) Penguasaan terhadap teknik dasar merupakan hal penting dalam menciptakan prestasi yang optimal dalam setiap cabang olahraga. Selain kondisi fisik, taktik, dan mental, penguasaan teknik dasar permainan bola voli tersebut menjadi unsur yang ikut menentukan menang atau kalah dalam suatu pertandingan (hlm.222). Dalam permainan bola voli, teknik *passing* merupakan salah satu teknik dasar yang wajib dikuasai oleh seseorang yang ingin bermain bola voli. Karena teknik *passing* memegang peranan penting dalam permainan. Teknik *passing* juga merupakan salah satu teknik yang sering dipergunakan oleh pemain bola voli terutama apabila terjadi permainan yang cukup seimbang. Teknik *passing* ini adalah salah satu teknik dasar yang multifungsi, karena dengan teknik *passing* kita dapat melakukan pertahanan (*defend*) sekaligus merancang sebuah pola penyerangan (*attack*) dengan melambungkan bola yang arahnya parabola agar temannya mudah dalam melakukan *spike* dan bola dapat diarahkan pada petak lawan yang sulit dijangkau. Teknik *passing* meliputi *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah berfungsi untuk bertahan dan untuk menyusun pola serangan dengan melakukan umpan kepada teman. Sedangkan menguasai *passing* atas dengan bagus akan menjadi sebuah keuntungan dalam memberikan umpan ketika melakukan serangan *smash* serta tipuan terhadap tim lawan. Maka sangat penting bagi pemain atau atlit menguasai *passing* atas ini, terlebih bagi peserta didik usia

Sekolah Menengah Pertama, dimana materi bola besar seperti voli diajarkan dan menjadi hal wajib untuk dikuasai.

SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan dinas pendidikan Kota Tasikmalaya, dalam beberapa waktu, peneliti melakukan studi pendahuluan pada saat kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) terhadap peserta didik SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya mengenai keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti mendapatkan beberapa fakta bahwa posisi kaki peserta didik tidak menekuk sehingga dorongan bola keatas kurang maksimal, kemudian posisi tangan peserta didik kurang terbuka, dan disimpan didepan muka, sehingga peserta didik kesulitan dalam memantulkan bola serta posisi jari peserta didik tidak mendorong bola, dimana bola cenderung didorong oleh telapak tangan (gambar terlampir).

Berdasarkan fakta diatas diketahui bahwa peserta didik masih kurang terampil dalam melakukan teknik *passing* atas. Jika hal ini tidak diberikan solusi, maka dikhawatirkan peserta didik tidak mampu memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan khususnya dalam materi bola voli. Faktor yang menyebabkan siswa SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya kurang terampil dalam melakukan *passing* atas yaitu kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan, dimana guru hanya melakukan model pembelajaran langsung *Diresct Intruction* karena masih masa peralihan dari pembelajaran daring selama *Covid-19*, sehingga peserta didik hanya mengetahui teorinya saja, namun keterampilan dalam praktek *passing* atas masih kurang. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat menurut (Muhammad Fathurrahman AR, 2020) faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan peserta didik dalam melakukan *passing atas* adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Selanjutnya menurut (Suasa, 2021) Sulitnya melakukan teknik *passing* atas pada tingkat SMP salah satunya dapat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang cenderung bersifat tradisional, berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga peserta didik tidak melakukannya karena inisiatif sendiri (*student centered*) (hlm.548). Penggunaan model *teacher centered* ini

bertentangan dengan esensi dari belajar gerak dasar permainan bola voli yang mengutamakan unsur bermain, bergembira, sehingga akan menimbulkan kebosanan pada peserta didik. Ini menjadi salah satu kelemahan dari proses pembelajaran yang terjadi dimana berakibat pada rendahnya keterampilan peserta didik dalam permainan bola voli khususnya dalam teknik *passing* atas.

Berdasarkan hal tersebut, penulis perlu mencari model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melakukan teknik *passing* atas. Model pembelajaran yang paling efektif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari (Muhammad Fathurrahman AR, 2020) model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menuntaskan secara klasikal hasil belajar *passing* atas permainan bola voli pada siswa.

Selanjutnya menurut (Iskandar , 2020) proses pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* atas pada permainan bola voli oleh sebab itu beliau menyarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* atas bola voli.

Menurut (Febrianto & Risyanto A, 2018) menjelaskan bahwa *Student teams achievement division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana tetapi dapat membentuk satu karakter yang baik dimana peserta didik yang individualistik bisa memiliki perilaku kerjasama diantara peserta didik lainnya.

Pada *cooperative learning* tipe STAD ini guru mengomunikasikan keterampilan dan matrik yang ingin dicapai, kemudian siswa bergabung dalam kelompok untuk membagi dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling mendorong dan mendukung dalam penguasaan materi pembelajaran dan mencapai prestasi puncak. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang

menggunakan kelompok kecil dengan komposisi siswa yang berbeda – beda berjumlah 4-5 orang dalam setiap kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang penulis uraikan, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian pada peserta didik SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya untuk mengetahui keberpengaruhannya dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi *passing* atas yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Keterampilan *Passing* Atas Pada Permainan Bola Voli”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana penulis ungkapkan pada latar belakang masalah maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keterampilan *passing* atas permainan bola voli pada siswa SMPN 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian terhadap istilah yang digunakan, maka perlu adanya penjelasan batas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adanya istilah – istilah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Model Pembelajaran

Menurut (Hidayat & Juniar Tri, 2020) Model pembelajaran merupakan sebuah pola prosedur yang disusun secara sistematis berdasarkan pengembangan teori – teori yang ada dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. (hal.11)

b. Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)

Menurut (Wulandari, T., Henjilito, R., & Sunardi, 2021) STAD merupakan salah satu tipe dari model kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antar anggota kelompok belajar yang terdiri 4-6 siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

c. Keterampilan

Menurut (Ayyub et al., 2022) menjelaskan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas, terutama saat melakukan tugas gerak. Dalam keterampilan ada 2 (dua) jenis, tugas gerak 1 (satu), keterampilan dilihat sebagai tugas – tugas gerak, semacam *bowling*, menembak, atau menjahit. Diamati tentang sistem ini, keterampilan dapat diklasifikasikan dengan berbagai format atau menurut karakteristiknya yang menonjol (hal.3)

d. *Passing* Atas

Menurut (Sulistiadinata, 2020) *passing* atas adalah bola (*overhand pass*) adalah sebuah teknik dalam olahraga bola voli yang dilakukan untuk menahan, menerima, dan mengendalikan bola *servis* atau bola serangan dari tim lawan (hlm.25).

e. Permainan Bola Voli

Menurut (Khotimah, 2020) merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing – masing regu dimainkan oleh dua tim dimana tim beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim dipisahkan oleh net atau jaring. Permainan bola voli merupakan aktivitas kelompok, kemampuan suatu regu bola voli ditentukan oleh keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh setiap anggota regu dalam melakukan fungsinya masing – masing. Seperti dalam cabang olahraga lainnya, kunci keberhasilan untuk menjadi seorang pemain yang baik adalah dengan mempelajari teknik permainan yang benar sejak dini (hlm.17).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap keterampilan *passing* atas pada permainan bola voli.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan baru tentang cara meningkatkan keterampilan *passing* atas permainan bola voli pada pembelajaran PJOK melalui model *cooperative learning*.

- b. Hasil penelitian ini berguna untuk menambah khasanah keilmuan serta dijadikan landasan teoretis dalam proses latihan *passing* atas permainan bola voli.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Melalui model *cooperative learning* tipe (*Student Teams Achievement Division*) STAD diharapkan siswa lebih bersemangat dan terpacu dalam mengikuti pelajaran PJOK di sekolah dan lebih berprestasi lagi sehingga *passing* atas permainan bola voli dapat meningkat dan berkategori baik.

- b. Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman untuk menentukan pembelajaran yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan *passing* atas bola voli dan juga untuk meningkatkan kreativitas guru di sekolah dalam membuat dan mengembangkan model pembelajaran

- c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan, saran dan informasi terhadap SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya, untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses dan kemampuan siswa.